

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PEMILIK USAHA KOPI BUBUK
DI KELURAHAN BUKIK APIK PUHUN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Oleh



**DHEA CITRA VANESYA
NIM. 2110221011**

**Pembimbing I : Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si
Pembimbing II : Ir. Dwi Evaliza, M.Si**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PEMILIK USAHA KOPI BUBUK DI KELURAHAN BUKIK APIK PUHUN KOTA BUKITTINGGI

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pemilik usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukik Apik Puhun, Kota Bukittinggi. Usaha kopi bubuk di daerah ini merupakan mata pencaharian turun-temurun dan menghadapi tantangan seperti kenaikan harga bahan baku dan keterbatasan teknologi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran umum rumah tangga pemilik usaha dan menganalisis tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator BPS dalam SUSENAS 2016. Dengan metode deskriptif survei kuantitatif, penelitian dilakukan pada Februari 2025 di Kelurahan Bukik Apik Puhun dengan 21 rumah tangga dipilih sebagai sampel dari 70 rumah tangga pemilik usaha tanpa mesin penggilingan melalui teknik *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan mayoritas responden berusia 51-60 tahun dengan pendidikan SMA, memiliki tanggungan keluarga kecil, dan berpengalaman kurang dari 10 tahun. Curahan waktu kerja didominasi wanita, terutama dalam pengemasan. Berdasarkan indikator BPS, sebagian besar rumah tangga memiliki pendapatan dan pengeluaran sedang, tempat tinggal semi-permanen dengan fasilitas lengkap, kesehatan keluarga baik, akses pelayanan kesehatan dan pendidikan cukup mudah, fasilitas transportasi mudah diakses, kehidupan beragama harmonis, dan merasa cukup aman, namun kurang berolahraga karena tuntutan ekonomi. Secara keseluruhan, 67% rumah tangga berada pada tingkat kesejahteraan sedang dan 33% tinggi.

Kata kunci: Agribisnis, kesejahteraan, kopi bubuk, rumah tangga

***Analysis Of Welfare Level Of Coffee Powder Business Owners'
Households In Bukik Apik Puhun Village, Bukittinggi City***

ABSTRACT

This research analyzes the level of household welfare of ground coffee business owners in Bukik Apik Puhun Village, Bukittinggi City. The ground coffee business, which is a hereditary livelihood, faces challenges such as fluctuations in raw material prices and technological limitations. This research aims to describe the overview of business owner households and analyze the level of welfare based on the BPS indicator in SUSENAS 2016. With the descriptive method of quantitative survey, the study was conducted in February 2025 in Bukik Apik Puhun Village with 21 households selected as a sample from 70 business owner households without grinding machines through purposive sampling technique. The results of this study show that the respondents' households use simple equipment in the production process, business actors are dominated by the age of 51-60 years. Based on the 2017 BPS Welfare Indicator in Susenas 2016, it shows that 14 households or 67% of households are moderately well-being and 7 other or 33% have high welfare. The average household income is Rp7,542,100/month of which the income of the ground coffee business is classified as a high contributor, which is 58%. Then, household spending is dominated by the medium category, the majority of residence ownership in households is permanent, home facilities are generally complete, the majority of the fulfillment of education and health levels is quite good, the tolerance level is dominated by high, and the majority of respondents rarely do sports.

Keywords: Agribusiness, coffea powder, household, welfare